

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KAWASAN PENFUI TIMUR, KUPANG.

Donna Isra Silaban¹, Yohannes Viser²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

donnaisra@unibi.ac.id¹yohanesvnhak@gmail.com²

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam upaya pemerintah menangani masalah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui volume sampah rumah tangga di kawasan Penfui Timur, Kupang, (2) Mengevaluasi cara penanganan masalah sampah rumah tangga di kawasan Penfui Timur sehingga dapat mengatasi masalah sampah yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek yang diteliti adalah 4 titik penumpukan sampah di jalan Herman Johanes, Prof.Dr. dan sampel yang digunakan adalah jumlah KK di desa Penfui Timur. Data – data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan survei, dokumentasi dan mewawancarai masyarakat yang bertempat tinggal di desa Penfui Timur. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) rata-rata timbulan sampah sebesar 6,2 liter/orang/hari, volume timbulan sampah masyarakat sebesar 24,81 liter/KK/hari; (2) Cara – cara penanganan masalah sampah yang telah dilakukan masyarakat desa Penfui Timur belum sesuai dan benar sehingga perlu diberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang cara penanganan masalah sampah yang baik dan benar. Adapun cara meminimalisir volume sampah yang dihasilkan masyarakat yaitu dengan menyediakan tong sampah sebanyak 186 unit dengan kapasitas 140 L yang mampu menampung sampah 6 KK per unit. Frekuensi pengambilan sampah yang harus dilakukan adalah 3 hari sekali.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Timbulan Sampah, Masalah Sampah, Penanganan Sampah

ABSTRACT

This study aims to examine communication strategies in the government's efforts to deal with waste problems. This study aims to: (1) Determine the volume of household waste in the East Penfui area, Kupang, (2) Evaluate ways of handling household waste problems in the East Penfui area so that it can overcome garbage problem that occurs. This type of research is qualitative research. The objects studied were 4 points of garbage accumulation on Jalan Herman Johanes, Prof. Dr. and the sample used is the number of households in the village of East Penfui. The data in this study were obtained by conducting surveys, documenting and interviewing people who live in the village of East Penfui. Data analysis techniques using case study analysis techniques. The results obtained from this study are: (1) the average waste generation is 6.2 liters / person / day, the volume of community waste generation is 24.81 liters / family / day; (2) The methods for handling waste problems that have been carried out by the people of East Penfui Village are not yet appropriate and correct, so it is necessary to provide counseling or socialization on how to handle waste problems properly and correctly. The way to minimize the volume of waste generated by the community is by providing 186 units of trash cans with a capacity of 140 L which can accommodate 6 households of garbage per unit. The frequency of garbage collection that must be done is every 3 days.

Keywords: *Communication Strategy, Garbage Generation, Garbage Problem, Waste Management*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh

negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai masalah mengenai sampah dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang menempati urutan ke-4 terbanyak di dunia dengan nilai 3,52 % dari penduduk dunia. Pada tahun 2014, pertumbuhan

penduduk khususnya di kota meningkat dengan pesat sekitar 36%, pada tahun 2020 diperkirakan jumlahnya meningkat menjadi 52% atau sebanyak 40 juta jiwa dunia (Djuwendah, Endah. 2005).

Secara geografis, kabupaten Kupang memiliki luas wilayah 5.298,13 km², dengan jumlah penduduk sebesar 372.777 jiwa. Dari luas wilayah dan jumlah penduduk yang sedemikian banyaknya, kabupaten Kupang terbagi dalam beberapa kecamatan yang memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang bervariasi. Kecamatan Kupang Tengah adalah salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Kupang dan memiliki luas wilayah 88,64 km² dengan jumlah penduduk sebesar 50.318 jiwa dan memiliki tingkat kepadatan penduduk 568 per km². Jumlah penduduk di Kecamatan Kupang Tengah berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 25.964 jiwa dan perempuan berjumlah 24.354 jiwa.

Desa Penfui Timur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kupang Tengah dan menjadi daerah satelit bagi kabupaten Kupang karena letaknya berbatasan dengan dua Kelurahan yang berada di Kota Kupang. Desa Penfui Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 8.164 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 770/km². Berdasarkan kategori, perempuan sebesar 3.867 jiwa, laki-laki sebesar 4.297 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 1.246 kk dengan kepadatan penduduk yang dapat dikatakan cukup tinggi. Dari 7 desa dan satu kelurahan yang ada di kecamatan Kupang Tengah, desa Penfui Timur memiliki kepadatan penduduk ketiga setelah Kelurahan Tarus dengan kepadatan 1.223 per km² dan Desa Mata Air dengan 1.074 per km².

Letak wilayah desa yang demikian, menjadikan permasalahan sosial budaya yang terjadi desa sebagaimana layaknya kota pada umumnya, terutama wilayah yang secara langsung berbatasan dengan wilayah Kota Kupang. Pertumbuhan penduduk khususnya di kabupaten

Kupang, (Kabupaten kupang dalam angka 2018).

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014, Indonesia menghasilkan sampah sekitar 187,2 juta ton per tahun yang menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah terbesar di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA (Tempat Pengelolaan Akhir). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan segala aktivitasnya, jumlah sampah yang dihasilkan terus bertambah dari waktu ke waktu dan jenisnya semakin beragam, sehingga manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari sampah. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010).

Menurut perkiraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sampah pada tahun 2000, 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton tiap hari. Dari sampah yang dihasilkan tersebut, diperkirakan sebesar 4,2% akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sebanyak 37,6% dibakar, dibuang ke sungai sebesar 4,9% dan tidak tertangani sekitar 53,3%. Sekitar 53,3% sampah yang tidak ditangani dibuang dengan cara tidak saniter dan menurut perkiraan National Urban Development Strategy (NUDS) tahun 2003 rata – rata volume sampah yang dihasilkan per orang sekitar 0,5 – 0,6 kg/hari (Yones, Indra. 2007).

Kota Kupang memproduksi 64 ton sampah tiap hari, seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Kupang, Obed Kadji, kepada pos kupang.com di gedung DPRD Kota Kupang, senin (10/9/2018) : “ *sekarang ini produksi sampah mulai menurun. Dalam sehari hanya sekitar 64 ton sampah yang dihasilkan...* ”

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, Kota Kupang menghasilkan 655 ton sampah per hari sedangkan volume sampah yang terangkut per hari sebesar 504 ton dan yang tertanggulangi sebesar 76,95 %, (Statistik

Lingkungan Hidup Indonesia, 2017). Jalan Herman Yohanes, Prof.Dr. dengan panjang jalan 3,91 km terdapat 3 lokasi penumpukan sampah yang berserakan. Titik-titik penumpukan sampah ini memiliki volume yang sangat bervariasi. Sistem pengolahan sampah di jalan Herman Yohanes, Prof.Dr. Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, belum diperhatikan dengan baik sehingga terjadinya pembuangan sampah sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan seperti pembuangan sampah pada pinggir jalan umum yang mengakibatkan terjadinya penyumbatan pada saluran air atau drainase pada musim hujan dan seringkali masyarakat membuang sampah di tengah jalan umum sehingga banyak sampah yang berserakan dan tentunya akan sangat mengganggu aktivitas dari para pengguna jalan umum. Kondisi penumpukan sampah di jalan Herman Yohanes, Prof.Dr. sudah sangat banyak dengan perkiraan volume sampah pada titik A = $\pm 2923 \text{ m}^3$ dan selalu mengalami peningkatan per hari sebesar $\pm 439 \text{ m}^3$, volume sampah pada titik B = $\pm 675 \text{ m}^3$ dan selalu mengalami peningkatan per hari sebesar $\pm 260 \text{ m}^3$ dan volume sampah pada titik C = $\pm 7400 \text{ m}^3$ dan selalu mengalami peningkatan per hari sebesar $\pm 4899 \text{ m}^3$, prediksi peningkatan per minggu sebesar $\pm 34293 \text{ m}^3$ serta kita dapat memprediksi peningkatan per bulan sebesar $\pm 146970 \text{ m}^3$. Peningkatan volume sampah yang menumpuk sudah sangat banyak seperti pada titik C, prediksi peningkatan sampah per bulan sudah mencapai $\pm 146970 \text{ m}^3$, apalagi 1 tahun atau 5 tahun ke depan. Dengan peningkatan volume sampah yang sangat banyak ini, tidak adanya pengangkutan sampah dari dinas kebersihan Kabupaten Kupang sehingga penumpukan sampah ini akan semakin meningkat dan menyebabkan masalah di lingkungan sekitar tempat penumpukan sampah. Selain itu, tumpukan sampah ini menghasilkan bau yang sangat tidak sedap sehingga dapat mencemari udara sekitar lokasi penumpukan sampah.

Pada penumpukan sampah yang cukup luas, juga dapat mengakibatkan kebakaran pada lingkungan sekitar karena ada

masyarakat yang sering membakar sampah di tempat penumpukan sampah. Sejauh ini, upaya pemerintah dalam mengatasi sampah dan permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya belum efektif, bahkan masih terkesan nihil. Upaya yang dilakukan masih sebatas memasang papan peringatan bertuliskan "Dilarang Membuang Sampah di Tempat ini". Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini tentunya belum efektif dalam menangani masalah sampah, karena kurangnya kesadaran masyarakat disertai tidak adanya pengawasan lanjut oleh pihak pemerintah membuat masyarakat maupun mahasiswa yang tinggal di sekitar kawasan Penfui Timur tetap membuang sampah sembarangan. Hal-hal inilah yang kemudian menggugah penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah sampah dan upaya yang ditempuh pemerintah dalam mengatasi masalah sampah tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management planning) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara taktis bagaimana operasionalnya. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi. Rogers (1982) kemudian memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa : Strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua element komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal" (Cangara, 2014:61). Strategi komunikasi (communication strategy) harus mendukung program aksi (action program) meliputi

serangkaian tindakan (Morissan, 2008:187) sebagai berikut : 1. Memberitahu khalayak sasaran, internal, dan eksternal, mengenai tindakan yang akan dilakukan. Membujuk khalayak sasaran untuk mendukung dan menerima tindakan dimaksud. 2. Mendorong khalayak yang sudah memiliki sikap mendukung atau menerima untuk melakukan tindakan. Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Strategi komunikasi, baik secara makro (planned multimedia strategy) maupun mikro (single communication medium strategy) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2008:28), yaitu : 1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. 2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (cultural gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya Strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator. R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam Rusady Ruslan (2008:37) menuliskan ada empat tujuan strategi komunikasi yaitu : 1. To secure understanding yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam komunikasi, memberikan pengaruh pada komunikasi melalui pesan-pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari komunikasi. 2. To establish acceptance yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik, setelah komunikasi menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan dalam bentuk komunikasi agar menghasilkan feedback yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi. 3. To motivate action yaitu penggiat untuk memotivasinya. Komunikasi selalu memberi pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi atau mengubah perilaku komunikasi sesuai dengan keinginan komunikator. Jadi strategi komunikasi ditunjukkan untuk mengubah perilaku

komunikasi. 4. The goals which the communicator sought to achieve. Artinya bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena pada penelitian ini peneliti melakukan survei dan dokumentasi terhadap kondisi sampah serta mewawancarai warga yang bertempat tinggal disekitar tumpukan sampah ini.

Objek yang diteliti adalah 4 titik lokasi penumpukan sampah (titik A, titik B, titik C dan titik D) di jalan Herman Johannes, Prof.Dr., dan sampel pada penelitian ini adalah jumlah KK di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kawasan Pefui Timur, Kupang

Desa Penfui Timur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kupang Tengah dan menjadi daerah satelit bagi kabupaten Kupang karena letaknya berbatasan dengan dua kelurahan yang berada di kota Kupang. Letak wilayah desa Penfui Timur berbatasan langsung dengan wilayah kota Kupang sehingga letak desa ini menjadikan permasalahan sosial budaya yang terjadi sebagaimana layaknya kota pada umumnya, terutama wilayah yang secara langsung berbatasan dengan wilayah Kota Kupang.

Batas-batas wilayah desa Penfui Timur :

- a) Utara berbatasan dengan kelurahan Oesapa kota Kupang b) Selatan berbatasan dengan kelurahan Penfui kota Kupang
- c) Timur berbatasan dengan kelurahan Tarus kabupaten Kupang d) Barat berbatasan dengan

kelurahan Oesapa kota
Kupang

Luas wilayah desa Penfui Timur adalah 10,59 km² atau sekitar 11% dari luas kecamatan Kupang Tengah sekitar 94,79 km². Topografi wilayah desa Penfui Timur umumnya merupakan dataran rendah dengan permukaan lahan pada umumnya landai dan memiliki ketinggian 30 M di atas permukaan laut.

Desa Penfui Timur beriklim tropis dengan musim penghujan yang lebih pendek dari musim kemarau dan rata-rata curah hujannya sekitar 1.528 ml/tahun.

Desa Penfui Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.645 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 770/km². Berdasarkan kategori jenis

kelamin, perempuan sebanyak 2.493 jiwa, laki-laki sebanyak 3.152 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 1.050 KK, sehingga dapat dikatakan kepadatan penduduk dari desa Penfui Timur cukup tinggi. Dari 7 desa dan satu kelurahan yang ada di kecamatan Kupang Tengah, desa Penfui Timur merupakan desa terpadat ketiga setelah kelurahan Tarus dengan kepadatan penduduk sebesar 1.223 per km² dan desa Mata Air dengan kepadatan penduduk sebesar 1.074 per km² (Data penduduk desa, 2019).

Klasifikasi dari suatu kota merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi banyaknya penghasilan sampah dari suatu kota atau desa karena perkembangan dari suatu kota atau desa dapat mempengaruhi jumlah masyarakat dan tentunya kebutuhan hidup masyarakat dengan segala aktivitasnya yang bertempat tinggal di kota atau desa tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat menentukan klasifikasi suatu kota atau desa dari jumlah penduduk yang kemudian akan digunakan untuk menentukan banyaknya sampel dari penelitian yang akan dilakukan pada suatu kota atau desa. Jumlah penduduk dan jumlah Kepala Keluarga di desa Penfui Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Penfui Timur, 2019.

NO	DUSUN	JLH KK	L	P	JLH PENDUDUK
1	DUSUN I	192	677	474	1151
2	DUSUN II	143	1075	601	1676
3	DUSUN III	424	734	714	1448
4	DUSUN IV	235	526	581	1107
5	DUSUN V	56	140	123	263
JUMLAH TOTAL		1050	3152	2493	5645

(Sumber: : Data Penduduk Desa, 2019)



(Sumber: : Data Penduduk Desa, 2019)

Gambar 4.1. Diagram jumlah Penduduk dan jumlah Kepala Keluarga di desa Penfui Timur

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah. Semakin besar jumlah penduduk suatu kota atau desa maka semakin besar pula timbulan sampah yang terdapat pada kota atau desa tersebut (Yones, 2007).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulan sampah adalah faktor pendapatan dari satu rumah tangga yang dapat kita ketahui melalui kondisi fisik rumah. Dengan demikian, besaran retribusi sampah bervariasi sesuai tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, makin besar pula timbulan sampah yang dihasilkan (Yones, 2007)

Dari tabel jumlah penduduk dan KK pada desa Penfui Timur diatas, dengan mengacu pada SNI 19-3964-1994, maka akan dilakukan perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Perhitungan jumlah jiwa menggunakan rumus

$P_s < 1$ juta jiwa

$$S = Cd \sqrt{P_s}$$

- S = Jumlah contoh jiwa
 P_s = Populasi (jiwa)
 Cd = Koefesien Perumahan (0,5)

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui jumlah penduduk desa Penfui Timur adalah 5645 jiwa dengan rata-rata jumlah jiwa per KK adalah 4 jiwa. Dengan demikian, jumlah jiwa yang disampling adalah sebanyak 38 jiwa maka jumlah keluarga yang disampling adalah sebanyak 9 KK. Hasil perhitungan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Jumlah Sampel

No	Sumber Timbulan	Hasil Perhitungan	Jumlah Sampel yang digunakan
a.	Perumahan		
1.	Rumah Permanen	2,3	2
2.	Rumah Semi Permanen	2,8	3
3.	Rumah Non Permanen	4,2	4
b.	Non Perumahan		
1.	Toko / Kios	2,1	2
2.	Kos - kosan	2,4	2
3.	Rumah Makan / Warung	2	2

(Sumber: Hasil penelitian, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan perhitungan proporsi jumlah keluarga yang disampling berdasarkan kategori rumah (rumah Permanen, Semi Permanen dan Non Permanen), maka jumlah keluarga yang disampling sebanyak 9 KK dengan jumlah rumah permanen sebanyak 2 KK, rumah semi permanen sebanyak 3 KK dan rumah non permanen sebanyak 4 KK, sedangkan sampel pada non perumahan diambil 10% dari jumlah keseluruhan, sekurang-kurangnya 1.

Oleh karena itu, sampel untuk non perumahan yang digunakan adalah toko sebanyak 2 buah, kos – kosan sebanyak 2 buah dan rumah makan atau warung sebanyak 2 buah.

Dari hasil survei terhadap kondisi sampah diperoleh 4 lokasi penumpukan sampah di pinggir jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., dengan volume sampah yang bervariasi. Lokasi penumpukan sampah dapat dilihat pada gambar dibawah ini :





(Sumber : Foto Penelitian, 2019)

Gambar 4.2. Lokasi Penumpukan Sampah di Pinggir Jalan

Berdasarkan gambar dan penelitian yang telah dilakukan, diketahui banyaknya volume sampah dari masing-masing tumpukan sampah yang berserakan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., sebanyak $2,932 \text{ m}^3$ pada titik A, pada titik B sebanyak $4,503 \text{ m}^3$, pada titik C sebanyak $0,182 \text{ m}^3$ dan pada titik D sebanyak $1,395 \text{ m}^3$ sehingga jumlah sampah yang berserakan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., sebanyak $9,012 \text{ m}^3$ atau 9012 Liter. Hal ini tidak sesuai dengan SNI 19-3983-1995 yang menyatakan bahwa besaran timbulan sampah pada jalan adalah sebesar 0,10 – 0,15 Liter sehingga dapat disimpulkan bahwa timbulan sampah pada jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., sangat banyak sudah melebihi daya tampung lingkungan.

Adapun pendapat dari Fuadhilah (2012), yang menyebutkan bahwa volume timbulan sampah dari jalan adalah sebesar 0,69 liter atau $0,00069 \text{ m}^3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa volume timbulan sampah pada ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., sangat banyak sehingga menimbulkan masalah yang terjadi (Fuadhilah,2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui jumlah timbulan sampah terbanyak adalah pada titik B dengan luas timbulan sebesar $4,503 \text{ m}^3$ atau 4503 Liter.

Adapun jenis-jenis sampah yang dibuang sembarangan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., adalah sebagai berikut :

- a. Sampah Anorganik
Sampah anorganik yang dibuang sembarangan pada ruas jalan

Herman Yohanes, Prof.Dr., seperti kantong plastik, karung bekas, sedotan dan berbagai macam kemasan makanan serta minuman. Sampah anorganik dapat dilihat pada gambar berikut ini :



(Sumber : Foto Penelitian, 2019)

Gambar 4.3. Sampah anorganik yang dibuang sembarangan di ruas jalan Herman

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa sampah anorganik yang dihasilkan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., adalah sampah yang tidak mudah terurai atau hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Prianto yang mengatakan bahwa sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*), sementara sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini misalnya botol plastik, botol gelas dan kaleng (Prianto, 2011).

b. Sampah Organik

Sampah organik yang dibuang sembarangan pada ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., seperti sayuran, sisa makanan, daun-daunan dan ranting dari hasil penebangan pohon serta sisa-sisa makanan. Sampah organik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber : Foto Penelitian, 2019)

Gambar 4.4. Sampah organik di
ruas jalan Herman Yohanes,
Prof.Dr.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa sampah organik yang dihasilkan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., adalah sampah yang mudah terurai atau bersifat (*biodegradable*).

Hal ini didukung oleh pendapat Yones yang mengatakan bahwa sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau lainnya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami seperti sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun (Yones, 2007).

Berdasarkan jenis-jenis sampah di atas, dapat diketahui bahwa sumber- sumber sampah berasal dari rumah makan atau warung, toko atau kios, kos-kosan dan tentunya perumahan warga yang berdekatan dengan lokasi penumpukan sampah.

Melalui survei yang dilakukan, ternyata bukan hanya warga sekitar yang membuang sampah di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., tetapi juga warga dari daerah lain yang menggunakan kendaraan untuk datang membuang sampah di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., Kupang.



(Sumber : Foto Penelitian, 2019)

Gambar 4.5. Masyarakat dari luar sedang membuang Sampah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di desa Penfui Timur dan sekitar desa Penfui Timur masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Mereka mengumpulkan sampah yang dihasilkan pada wadah-wadah yang dapat digunakan untuk menampung sampah seperti karung, kantong plastik dan wadah lainnya kemudian sampah-sampah ini dibuang ke lahan kosong dan tempat yang sudah menjadi lokasi penumpukan sampah. Selain itu, dari hasil survei dan observasi lapangan diketahui bahwa pada sepanjang ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., tidak terdapat tempat pembuangan sampah sementara sehingga hal ini juga diprediksi sebagai salah satu faktor yang memicu perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Zamzami, *et al*, (2018) yang mengatakan bahwa masyarakat masih membuang sampah sembarangan karena memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan dan keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.

Keterbatasan pelayanan sampah yang dilakukan oleh pemerintah menimbulkan fenomena yang berbeda di masyarakat dalam menyingkirkan sampah yang dihasilkan. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Penfui Timur dalam menyingkirkan atau memusnahkan sampah dari lingkungan mereka seperti :

1. Membuang sampah di pinggir jalan yang sepi penduduk
2. Membuang di lahan-lahan kosong di sekitar pemukiman kemudian dibakar

3. Digunakan sebagai penimbun dalam pembangunan kos-kosan
4. Langsung dibakar di belakang dan di depan halaman rumah
5. Sampah-sampah seperti kardus/dos, kertas dan kemasan minuman seperti aqua, ditimbang atau dijual.
6. Pemanfaatan sisa makanan sebagai makanan ternak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan-kegiatan sebagaimana diuraikan di atas dilakukan pada pagi hari yakni sekitar jam 6, pada sore hari yakni sekitar jam 5 dan pada malam hari sekitar jam 9.

Hal ini didukung oleh pendapat Yones (2007) yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam menyingkirkan sampah dari lingkungan mereka, dilakukan pada saat pagi hari dan di lokasi yang sepi serta waktunya sangat singkat.

4.2.Kondisi Sarana dan Prasarana Kebersihan

Sarana dan prasarana kebersihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulan sampah di suatu kota atau desa karena apabila sarana dan prasarana kebersihan ini sangat minim atau tidak ada, maka para petugas kebersihan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan tentunya mereka akan merasa kurang bersemangat atau malas dalam melaksanakan tugas mereka.

Melalui kegiatan survei maka diketahui bahwa desa Penfui Timur belum memiliki sarana dan prasarana

kebersihan sehingga tindakan dari aparat desa untuk mengatasi masalah pembuangan sampah sembarangan di desa Penfui Timur hanya dengan sering membersihkan lokasi tempat penumpukan sampah pada hari jumat atau sabtu yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar dan memasang larangan pada area-area yang sudah dibersihkan. Walaupun demikian, masyarakat tetap membuang sampah pada lokasi penumpukan sampah yang sudah dibersihkan.

Cara-cara penanganan masalah sampah yang berserakan di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., yang telah dilakukan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



(Sumber : Foto Penelitian, 2019)

Gambar 4.7. Cara Penanganan Masalah Sampah yang telah dilakukan

Hal ini didukung oleh Zamzami, *et al* (2018) yang mengatakan bahwa solusi untuk menangani permasalahan sampah yaitu dengan gotong royong membersihkan lingkungan desa sebagai salah satu langkah awal untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan dan menurut Setianingrum (2011), yang berpendapat bahwa cara penanganan sampah bisa dalam bentuk pemasangan baliho secara ringkas, pemasangan papan himbauan pada fasilitas umum maupun secara tidak

langsung (penyebaran melalui loket pembayaran rekening listrik, telepon dan air).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cara pemerintah dalam menangani masalah sampah yang berserakan di Kawasan Penfui Timur sejauh ini masih jauh dari efektif karena hanya mengandalkan adanya kesadaran masyarakat. Di satu sisi, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya begitu minim. Pada akhirnya, pemerintah perlu untuk membangun kesadaran masyarakat terlebih dahulu dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Volume sampah di jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., Kupang adalah sebagai berikut : Volume sampah pada titik A adalah sebesar $2,932 \text{ m}^3$, volume sampah pada titik B sebesar $4,503 \text{ m}^3$, volume sampah pada titik C sebesar $0,182 \text{ m}^3$ dan volume sampah pada titik D adalah sebesar $1,395 \text{ m}^3$ sehingga total jumlah sampah pada titik A, titik B, titik C dan titik D di ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., adalah sebesar $9,012 \text{ m}^3$ atau 9012 Liter.
2. Rekomendasi Penanganan masalah sampah rumah tangga di kawasan Penfui Timur, Kupang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka strategi meminimalisir potensi timbulan sampah dari sumber timbulan adalah dengan mengadakan tong sampah merupakan strategi dalam penanganan sampah rumah tangga karena pada ruas jalan Herman Yohanes, Prof.Dr., tidak tersedia tempat pembuangan sampah sementara ataupun wadah untuk menampung sampah. Pada perencanaan penanganan masalah sampah ini, frekuensi pengangkutan yang digunakan adalah maksimal 3 hari sekali sehingga jumlah tong sampah yang dibutuhkan adalah 186 unit tong sampah dengan kapasitas tong sebesar 140 liter yang dapat melayani 6 KK/unit.

6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik .2018. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018*. Kabupaten Kupang.
- Cangara, Hafied. 2014. Edisi kedua. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Damanhuri, E. 2010. *Diktat Pengelolaan Sampah*. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB). Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hayat and Zayadi,Hasan. 2018. *Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Universitas Islam Malang. Malang.
- <https://ortax.org/files/lampiran/OOPJK/EP533h2.htm>
- Kusminah,Imah L.2018. *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG). Surabaya.
- Khairunnisa. 2012. *Hubungan Karakteristik Ibu Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Domestik dalam Mewujudkan Medan Green and Clean (MDGC) di Lingkungan I Kelurahan Pulo Brayan Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan Tahun 2011*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- SK SNI-M-36-1991-03 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan komposisi sampah.
- SNI-19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.
- Yones, Indra. 2007. *Kajian Pengelolaan Sampah di Kota Ranai Ibu Kota Kabupaten Natuna Propinsi Kepulauan Riau*. Universitas Diponegoro. Semarang